

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data yang telah disajikan dan juga dianalisis, didapatkan analisis berupa kesimpulan. Adapun analisis yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan pembahasan kegiatan yang dilakukan menggunakan metode Iqra yang dilakukan oleh pengajar di Majelis Talqim Ibtidaul Fallah. bahwa metode Iqra diterapkan di Majelis Taqlim Ibtidaul Fallah sudah maksimal. Pengajar yang dipanggil oleh ustadz maupun ustadzah menggunakan metode Iqra yang sesuai dengan bersumber dari buku Jilid 1-6, sesuai dengan kemampuan dari santri ataupun santriwati. Untuk anak usia dini, ustadz maupun ustadzah mengajarkan huruf hijaiyah dengan buku Iqra jilid 1. **خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ** *“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhori).*

Sebagaimana diketahui, buku Iqra Jilid 1 merupakan buku yang memberikan materi mengenai perbedaan huruf hingga makharijul huruf yang tepat. Kelebihan penggunaan metode iqra untuk santri maupun santriwati yang belajar di majelis taqlim Ibtidaul Fallah ini adalah santri maupun santriwati mengetahui masing-masing huruf

hijaiyah dan juga cara membaca yang benar. Tidak adanya kekurangan dengan menggunakan metode iqra ini.

2. Berdasarkan hasil observasi, kemampuan anak-anak yang belajar mengaji di Majelis Taqlim Ibtidaul Fallah sebelum dan sesudah diberikan pengajaran dengan metode Iqra berbeda. Dimana ketika metode tersebut belum diajarkan, peserta didik akan sedikit kesulitan membaca huruf hijaiyah dan juga kurang tepat dalam membunyikan suatu rangkaian kata baik yang berada di buku Iqra ataupun di dalam Al-Qur'an. Akan tetapi, ketika metode iqra digunakan oleh pengajar untuk mengajarkan huruf-huruf dan juga rangkaian huruf yang ada di buku Iqra maupun Al-Qur'an, adanya perkembangan yang terjadi dari awalnya yang tidak dapat membaca hingga dapat membaca dan juga membedakan huruf serta panjang pendeknya. **وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً** "Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan". (Q.S. AlMuzammil ayat: 4).
3. Berdasarkan hasil observasi, pengajar di Majelis Taqlim Ibtidaul Fallah cukup berpengalaman dalam mengajar. Dengan pengalaman yang dimiliki para pengajar yang mengajar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengajar sudah cukup terampil dalam mengajarkan melalui metode iqra'. Pengajar juga memberikan beberapa metode serta teknik yang bervariasi dalam mengajar, seperti

memberikan pembelajaran klasikal secara individual maupun kelompok, kemudian diajarkan menghafal asmaul husna dengan cara dinyanyikan, diajarkan menghafal surat-surat Al-Qur'an dan doa'-do'a pendek serta diberikan pembelajaran mengenai ilmu-ilmu agama seperti rukun Islam, rukun Iman, tata cara sholat yang benar.

B. Saran

Saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis berhungan dengan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk pengajar diharapkan dalam masalah pembelajaran, terutama kualitas, keaktifan, kedisiplinan dan ketegasan para pengajar harus seimbang. Dalam realitas lapangan peneliti menemukan adanya pengajar yang memperhatikan peserta didik dan memberikan teguran ketika suasana kondisi Majelis Taqlim sudah tidak kondusif, namun masih juga ada yang diam dan fokus mengajar.
- 2) Untuk santri diharapkan agar lebih aktif hadir dan lebih rajin dalam mengikuti kegiatan belajar mengaji.
- 3) Untuk pengurus Majelis Taqlim Ibtidaul Fallah, hendaknya meningkatkan manajemennya agar kualitas pengajar dan juga peserta didik terus meningkat. Hal ini dapat dilakukan dengan lebih seringnya membersihkan bagian dalam baik sesudah dipakai maupun

sebelum dipakai. Ketika suasana belajar mendukung, maka kegiatan belajar mengajar akan efektif.

- 4) Untuk peneliti lainnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian tentang penerapan metode Iqra' agar penelitian ini bisa menjadi lebih sempurna dan dapat menjadi pedoman untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.